

## EDUKASI JAJANAN SEHAT DAN PRAKTIK PEMBUATAN *ICE CREAM* SEHAT RENDAH GULA

### *HEALTHY SNACKS EDUCATION AND MAKING HEALTHY LOW SUGAR ICE CREAM*

Niken Diah Haryanti<sup>1)\*</sup>, Ghaisani Shella Amanda<sup>2)</sup>, Sadna Izzatul Azka<sup>3)</sup>, Alya Nida  
Tendyansyah<sup>4)</sup>, Dyah Intan Puspitasari<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: nikendhh@gmail.com

<sup>2)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: ghaisani.shella@gmail.com

<sup>3)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: sadna.izzatul@gmail.com

<sup>4)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: alyanida27@gmail.com

<sup>5)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: dyah.puspitasari@ums.ac.id

#### ABSTRAK

Sebanyak lebih dari 78% anak-anak di Indonesia memiliki kebiasaan jajan terutama pada kalangan anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Menurut data BPOM Surabaya ditemukan sebesar 22% jajanan sekolah tidak aman untuk dikonsumsi. Jajanan ini dapat menjadi penyebab awal munculnya berbagai penyakit pada anak. Jajanan di lingkungan sekolah memegang peranan penting untuk mengontrol kesehatan anak-anak. Kegiatan edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak sehingga diharapkan dapat menerapkannya dengan baik dalam hal memilih jajanan yang sehat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dan mengetahui peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah terhadap jajanan sehat dan batasan gula – garam yang harus dikonsumsi dalam sehari. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi berupa edukasi jajanan sehat dan batasan gula – garam melalui pengerjaan *pre-test* dan *post-test* disertai dengan kegiatan pembuatan *ice cream* rendah gula yang terangkum dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan edukasi dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Gonilan 02, Sukoharjo, Jawa Tengah

**Kata kunci:** *Jajanan sehat, anak sekolah, edukasi*

#### ABSTRACT

*More than 78% of children in Indonesia have a habit of snacking, especially among children who are in elementary school. According to BPOM Surabaya data, 22% of school snacks are not safe for consumption. More than 78% of children in Indonesia have a habit of snacking, especially among children who are in elementary school. According to BPOM Surabaya data, 22% of school snacks are not safe for consumption. These snacks can be the initial cause of various diseases in children. Snacks in the school environment play an important role in controlling children's health. Educational activities need to be carried out to increase children's knowledge so that they are expected to apply it well in terms of choosing healthy snacks. The purpose of this activity is to increase the knowledge of school children and determine the increase in school children's knowledge of healthy snacks and the limit of sugar - salt that should be consumed in a day. The activity was carried out with a counseling method in the form of healthy snacks education and sugar-salt limits through pre-test and post-test work accompanied by low-sugar ice cream making activities which were summarized in community service activities. Educational activities were carried out at Gonilan 02 State Elementary School, Sukoharjo, Central Java.*

**Keywords:** *healthy snack, elementary school, nutrition education*

## PENDAHULUAN

Jajanan tidak sehat masih menjadi masalah umum yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit pada anak di Indonesia. Kesalahan dalam memilih jajanan sehat dapat menyebabkan penyakit, salah satunya adalah diare. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [15] menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan anak mengenai jajanan sehat dengan kejadian diare. Dalam hal ini, pengetahuan anak menjadi faktor yang penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahun 2017, pemerintahan desa Teratak rendah mengalokasikan penggunaan dana desa untuk pengadaan sebanyak 33 ekor sapi. Sapi ini didistribusikan kepada masing masing kepala keluarga di desa Teratak Rendah dengan pola pergiliran dna pembagian hasil. Sapi sapi ini di secara berkala dipindah-tangkalan ke kepala keluarga selanjutnya hingga semua kepala keluarga di desa Teratak Rendah ini sudah memiliki hewan ternak sapi.

Sebanyak lebih dari 78% anak di Indonesia memiliki kebiasaan jajan saat di sekolah Menurut data dari Badan Obat dan Makanan [11] (BPOM) Surabaya ditemukan sebanyak 22% jajanan sekolah masih berbahaya untuk dikonsumsi [5] Angka tersebut sangat memprihatinkan, mengingat penyumbang terbesarnya juga ada pada anak Sekolah Dasar (SD). Pada usia ini tentunya banyak pihak yang harus terlibat mulai dari pengetahuan anak, peran keluarga, sekolah, dan penyedia makanan.

Kantin sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak dalam memilih jajanan [2]. Banyak jenis jajanan yang minim zat gizi, tidak terjaga sanitasinya, atau jajanan yang memiliki dampak yang butuk jika dikonsumsi dalam jangka waktu lama kerap menghiasi kantin sekolah. Jajanan yang umum dikonsumsi adalah jenis jajanan kaki lima seperti gorengan, minuman berwarna dan makanan lainnya [4].

Ancaman lain tak hanya dari cara pengolahannya saja, tetapi tidak jarang pada jajanan anak juga ditemukan adanya bahan tambahan pangan (BTP) atau bahan berbahaya lainnya seperti formalin, pewarna, borks, dan lainnya. Banyak juga jajanan yang dikonsumsi tinggi kandungan gula [8]. Jika

jajanan yang tidak sehat dikonsumsi secara terus menerus, hal tersebut dapat mengancam kesehatan anak, termasuk risiko terjadinya obesitas dan diabetes. Berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia [14], prevalensi obesitas pada anak usia 5-12 tahun sebesar 10,8% dikategorikan gemuk dan 9,2% obesitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1 dari 5 anak usia 5-12 tahun mengalami kelebihan berat badan ataupun obesitas [9] Sementara itu, pada laporan (IDAI) 2023 kasus diabetes melitus paling banyak terjadi pada anak usia 10-14 tahun (46,23%) dan usia 5-9 tahun (31,05%).

Anak sekolah dasar merupakan aset bangsa. Karakteristik anak pada usia ini sedang dibentuk, mulai dari fungsi otak (IQ), spriritual (SQ), dan emosional (EQ). Lingkungan tempat tinggal memegang peranan besar dalam perkembangan anak [12] Pemberian asupan yang bergizi sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Sebaliknya, makanan tidak bergizi bukan hanya menghambat pertumbuhan dan perkembangan, tetapi juga berpengaruh terhadap intelektualitas dan kejiwaannya [7]

Dari hasil pengamatan kami, anak-anak biasa membeli jajan didepan sekolah saat jam istirahat. Jajanan yang dikonsumsi anak di SD Negeri Gonilan 02 sebagian besar adalah jajanan kaki lima. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya dengan menempelkan poster cara mencuci tangan dengan sabun yang benar di berbagai sudut sekolah agar siswa dapat melihat dan mempelajarinya. Disamping itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna merubah perilaku dan memelihara serta meningkatkan kesehatan anak adalah dengan memberikan edukasi khususnya tentang jajanan sehat, informasi terkait bahan tambahan pangan (BTP) yang berbahaya, dan dampak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat.

Upaya pencegahan salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi menggunakan media poster dan *power point* bergambar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [10] yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media promosi poster dan media bergambar terhadap tingkat pengetahuan anak. Penggunaan poster ini juga diharapkan dapat menarik perhatian

anak dalam menjaga kebiasaan makan dan mengidentifikasi makna sehat. Oleh karena itu, pada artikel ini akan dibahas mengenai hasil peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi jajanan sehat terhadap anak-anak sekolah dasar.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian ini dilakukan pada Hari Rabu, 14 Juni 2023 di Sekolah Dasar Negeri 2 Gonilan yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Tahapan pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan survey lokasi, mengurus perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah, sosialisasi jajanan sehat, praktik membuat es krim rendah gula, pemantauan dan evaluasi, serta menyusun luaran berupa artikel publikasi dan poster.

Pada tahap persiapan kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat penjual-penjual jajanan di pinggir jalan serta kurangnya pengetahuan mengenai jajanan sehat dan bersih. penentuan metode yang akan diterapkan, persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, serta tahap sosialisasi pelaksanaan kegiatan. Pemilihan metode dengan melalui tahapan pretest dan posttest yang dilakukan dengan. Pada tahap sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi mengenai edukasi jajanan sehat dan praktik pembuatan ice cream sehat rendah gula. Prosedur yang dilakukan dalam pembuatan es krim rendah gula menggunakan bahan dasar susu UHT dengan pemanis alami yang berasal dari buah-buahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kegiatan *Pre-test* dan *Post-Test* dengan tipe soal yang sama, baik sebelum penyampaian materi maupun setelah penyampaian materi oleh narasumber. Hasil tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan hasil akhir. Analisis data berupa hasil rata-rata tingkat pengetahuan yang didapat dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test*.

Tahap evaluasi dan monitoring dalam

kegiatan penyuluhan mengenai jajanan sehat dilakukan dengan upaya melalui peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat pada anak sekolah dasar. Evaluasi dari kegiatan edukasi ini dilakukan dengan meninjau kembali dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melalui saran dan masukan dari beberapa pihak terkait, termasuk guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri Gonilan 02. Evaluasi ini bertujuan untuk meminimalisasi kesalahan yang berlangsung saat kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini memiliki fokus utama dalam hal pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai jajanan sehat kepada anak – anak di sekolah dasar. Banyak penelitian terkait variabel pengetahuan yang memberikan hasil bahwa kegiatan edukasi dapat menjadi sebuah strategi yang efektif dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat akan suatu hal, termasuk dalam hal kesehatan [16] Kegiatan edukasi diikuti dengan praktik pembuatan es krim rendah gula bersama siswa.

Fokus utama dalam pembuatan es krim sehat rendah gula adalah dengan membatasi konsumsi gula dalam es krim. Pada pembuatan es krim rendah gula tidak menggunakan *freezer*, melainkan menggunakan beberapa bahan alami seperti susu sapi, es batu, garam, dan jus mangga. Garam berfungsi untuk membantu pembekuan pada susu sehingga menyerupai bentuk es krim. Jus mangga digunakan sebagai pemanis alami yang berasal dari buah-buahan tanpa penambahan gula sehingga es krim dapat dikonsumsi dengan aman.

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada anak-anak Sekolah Dasar Negeri Gonilan 2 Surakarta. Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan mengenai edukasi jajanan sehat dan praktik pembuatan ice cream sehat rendah gula yaitu sebagai berikut;

- a. Dalam kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 45 anak yang terdiri dari kelas 4A dan 4B
- b. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan-sambutan dari pihak yang bersangkutan

- c. Kegiatan *pre-test* dilakukan saat sebelum dimulainya kegiatan penyampaian materi mengenai edukasi jajanan sehat dan praktik pembuatan ice cream sehat rendah gula. Anak-anak menjawab beberapa pertanyaan melalui kuisisioner yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan



Gambar 1. Kegiatan pengisian lembar *pre-test*

- d. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan dengan menggunakan bahasa dan media yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa/siswi. Pemaparan materi dilakukan dengan bantuan media poster dan materi power point. Hal ini dilakukan agar mempermudah pemahaman bagi anak-anak dalam mendalami materi yang telah disampaikan. Pada penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penayangan video cuci tangan, dan demo praktik pembuatan es krim rendah gula.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi

- e. Kegiatan *post-test* dilakukan setelah penyampaian materi oleh narasumber. Anak-anak diberikan lembar pertanyaan melalui kuisisioner berupa pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*.



Gambar 3. Kegiatan pengisian lembar *post-test*

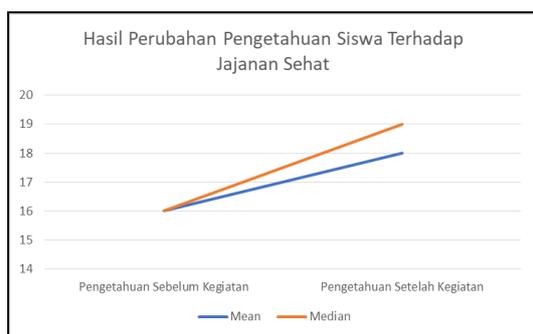
- Tingkat pengetahuan siswa dalam kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 pertanyaan yang berkaitan dengan jajanan sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai jajanan sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilihat pada tabel 1. dan ilustrasi grafik peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada gambar 1.
- f. Kegiatan demo dan praktik pembuatan es krim rendah gula dilakukan dengan membagi jumlah siswa/siswi ke dalam beberapa kelompok, yaitu 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-8 orang. Pembuatan es krim rendah gula ini menggunakan bahan dasar susu UHT dan buah manga sebagai pemanis alaminya.



Gambar 4. Kegiatan demo dan praktik pembuatan es krim rendah gula

Tabel 1. Hasil rata-rata dan median pengetahuan anak sekolah terhadap jajanan sehat.

	Pengetahuan Sebelum Kegiatan	Pengetahuan Setelah Kegiatan	Selisih	Persentase peningkatan
Mean	80,66	89,55	8,89	11,02%
Median	80	95	15	18,75%



Gambar 1. Grafik Hasil Perubahan Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Edukasi Jajanan Sehat

Berdasarkan Tabel 1. dan Gambar 1. diatas, diketahui bahwa hasil persentase rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 11,02%, dengan perubahan nilai dari 80,66 menjadi 89,55. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian lain mengenai edukasi jajanan sehat yang juga mengalami peningkatan sebesar 16,2% setelah diberikan intervensi edukasi pangan jajanan pada siswa sekolah dasar [6] Grafik diatas juga menggambarkan adanya peningkatan rata-rata dan median dari pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi jajanan sehat berdasarkan hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Adanya nilai persentase peningkatan tersebut membuktikan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap jajanan sehat.

Edukasi menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku pada siswa. Hal ini sejalan dengan pengabdian oleh [17] yang membuktikan bahwa adanya edukasi jajanan sehat dapat memberikan dampak positif pada perubahan perilaku siswa sehingga dapat mencegah siswa untuk mengonsumsi jajanan yang tidak sehat.

Adanya edukasi yang disertai dengan praktik atau pelatihan dalam sebuah rangkaian kegiatan edukasi mampu memaksimalkan pemahaman peserta dalam hal peningkatan pengetahuan seperti. Dalam hal ini, demo atau praktik yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa pembuatan es

krim pada akhir kegiatan sehingga pemahaman siswa akan pentingnya memilih jajanan sehat dalam hal pembatasan gula dan garam pun semakin maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian lain terkait praktik berupa pelatihan pengolahan jajanan sehat mengalami perubahan nilai pengetahuan sebesar 63,75 meningkat menjadi 86,35 berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* [1].

Pengabdian yang sama dilakukan oleh [13] tentang pengaruh edukasi jajanan sehat terhadap siswa yang menghasilkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi jajanan sehat dengan rata-rata sebesar 14,78 dan setelah diberikan edukasi pengetahuan siswa terjadi peningkatan menjadi 17,00.

Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh [18] pada anak Sekolah Dasar dengan memberikan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 8 Rindu Hati menggunakan sistem edukasi dengan praktik dan observasi. Dari hasil kegiatan tersebut siswa mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait PHBS serta dapat melakukan praktik cuci tangan dan sikat gigi dengan benar.

Berbagai pengabdian masyarakat lain yang terangkum dalam *literature review* dengan hasil yang sama mengenai pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam pemilihan jajanan sehat juga membuktikan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait pemilihan jajanan sehat [3]

Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penyelenggaraan edukasi ini. Selain itu, adanya kegiatan praktik pembuatan *ice cream* rendah gula membuat para peserta semakin antusias terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Guru yang ada pada SD Negeri Gonilan 02 juga ikut terlibat dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

### KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gonilan 2 mendapatkan kesimpulan bahwa hasil analisis dari rata-rata persentase pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* sebesar 11,02%. Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi jajanan sehat berisi informasi mengenai bahan tambahan pangan, batasan gula – garam dan PHBS yang disertai dengan praktik pembuatan es krim rendah gula efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Para guru di SD Negeri Gonilan 02 pun berharap para siswa dapat lebih sadar akan informasi mengenai jajanan sehat dari hasil kegiatan edukasi dan media poster yang diberikan kepada sekolah tersebut.

### REFERENSI

- [1] Agustini, N. P., Kusumajaya, A. N., & Puryana, I. G. S. (2019). Pelatihan Pengolahan Jajanan Sehat Anak Sekolah kepada UMKM Makanan Jajanan Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(2), 73-80.
- [2] Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 133-146.
- [3] Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 16(2), 130-138.
- [4] Anggraeni, A. P. W., Widyastuti, N., Purwanti, R., & Fitranti, D. Y. (2020). Perbedaan konsumsi makanan jajanan kemasan mengandung monosodium glutamat dan status gizi pada remaja urban dan sub urban di Kabupaten Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 64-73.
- [5] BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). (2013). 22 Persen Jajanan Anak Sekolah Berbahaya. <https://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/35146>
- [6] Briawan, D. (2016). Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pangan jajanan. *Jurnal gizi dan pangan*, 11(3), 201-210.
- [7] Febrindah, S., Harahap, M., & Gusfa, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa jurusan gizi poltekkes kemenkes riau. *Jpk: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 3(1).
- [8] Hastuti, R. T., & Rusita, Y. D. (2020). Deteksi Sederhana Boraks dan Formalin pada Makanan Jajanan Anak dengan Bunga Terompet Ungu (*Ruellia Tuberosa*). *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 85-95.
- [9] Kementerian Kesehatan RI. Buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. <https://ayosehat.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- [10] Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [11] Natasha, K., & Fayasari, A. (2021). Pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas iv dan v SD di GKI Bintaro. *Binawan Student Journal*, 3(1), 23-28.
- [12] Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114-122.
- [13] Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127-134.
- [14] Rizona, F., Adhistry, K., & Rahmawati, F. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 1-13.
- [15] Siahaan, D., Eyoer, P., & Hutagalung, S. (2022). Hubungan

- Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Higiene Dengan Kejadian Diare Akut. *JKM*, 15(1), 82-94.
- [16] Sudayasa, I. P., Haryati, H., Purnamasari, Y., Chintia, Y. F., Anwar, N. R., Permatasari, P., & Pebriyanti, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan melalui Edukasi Berbasis Media Online: Increasing Public Knowledge in Implementing Health Protocols through Online Media-Based Education. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 175-183.
- [17] Syarifuddin, S., Ponseng, N. A., Latu, S., & Ningsih, N. A. (2022). Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 316-320.
- [18] Yusanti, L., Purnama, Y., & Dewiani, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Cuci Tangan dan Sikat Gigi yang Benar di SD Negeri 8 Rindu Hati Kec. Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 71-75.